

## RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DIMENSI BUDAYA BANGSA INDONESIA

Tino<sup>1</sup>, Hafizan<sup>b,2</sup>, Mohd Faez Bin Ilias<sup>c3</sup>

<sup>a,b</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

<sup>c</sup>Universiti Islam Selangor (UIS), Malaysia

\* Corresponding Author: tino@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel: (Diisi Editor)</i> Diterima: 12-04-2024 Direvisi: 20-04-2024 Disetujui: 30-04-2024 Tersedia Daring: 30-04-2024</p> <p><i>Kata Kunci: Pendidikan Islam Multikultural; Pendidikan Karakter; Dimensi Budaya</i></p>	<p>Pendidikan di Indonesia sebagai negara yang majemuk memerlukan pendekatan yang mampu merangkul keberagaman budaya, agama, dan etnis dalam rangka memperkuat identitas kebangsaan. Secara khusus, integrasi antara pendidikan Islam multikultural dan pendidikan karakter menjadi kebutuhan strategis untuk membangun generasi yang berakhlak mulia sekaligus toleran terhadap perbedaan. Namun, masih ditemukan kesenjangan dalam pengembangan kurikulum yang secara sistematis mengaitkan dimensi multikultural dengan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks budaya bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan kajian pustaka sebagai metode utama untuk menggali relevansi antara pendidikan Islam multikultural dan pendidikan karakter dalam kerangka kebudayaan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam multikultural memiliki potensi besar dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi, empati, dan keadilan sosial ke dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang diilhami oleh nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal memperkuat pemahaman peserta didik terhadap pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang plural. Selain itu, ditemukan bahwa praktik pendidikan yang mengintegrasikan nilai multikultural dan karakter mampu menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman. Penelitian ini menegaskan perlunya penguatan paradigma pendidikan yang responsif terhadap keragaman budaya sebagai fondasi dalam pembangunan karakter bangsa.</p>

ABSTRACT	
<p><i>Keywords: Multicultural Islamic Education; Character Education; Cultural Dimensions</i></p>	<p><i>Education in Indonesia as a pluralistic country requires an approach that is able to embrace cultural, religious, and ethnic diversity in order to strengthen national identity. In particular, the integration of multicultural Islamic education and character education is a strategic necessity for building a generation with noble character as well as tolerance for differences. However, there are still gaps in curriculum development that systematically link the multicultural dimension to character building based on Islamic values in the context of the nation's culture. This study uses a qualitative-descriptive approach with a literature review as the main method to explore the relevance of multicultural Islamic education and character education within the framework of Indonesian culture. The results showed that multicultural Islamic education has great potential in internalizing the values of tolerance, empathy, and social justice into character education. Character education inspired by Islamic values and local wisdom strengthens students' understanding of the importance of living peacefully side by side in a plural society. In addition, it was found that educational practices that integrate multicultural values and character are able to foster collective awareness of the importance of maintaining unity in diversity. This study emphasizes the need to</i></p>

---

*strengthen an educational paradigm that is responsive to cultural diversity as a foundation for building the nation's character.*

---

© 2023  
This is an open access article under CC-BY license



## 1. Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negara yang kaya akan keragaman, dengan memiliki beragam jenis kelamin, ras, suku, agama, budaya, dan lain sebagainya. Negara ini memiliki semboyan "Bhineka Tunggal Ika" yang mencerminkan keragaman yang ada. Terdapat ribuan pulau, bahasa, dan budaya yang berbeda, serta perbedaan geografis yang tersebar luas, mulai dari Sabang hingga Merauke, membuat Indonesia menjadi negara kepulauan yang unik dan istimewa. Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki semboyan "Bhineka Tunggal Ika." Dengan ribuan pulau, negara ini memiliki ribuan bahasa dan budaya, serta memiliki perbedaan geografis yang hampir tersebar di seluruh penjuru, baik dari Sabang sampai Merauke, yang menjadikan Indonesia sebagai satu-satunya negara kepulauan (Irfan, 2021). Menurut pandangan agama Islam seperti yang tertera dalam Al-Qur'an, manusia diciptakan dengan perbedaan oleh Allah SWT. Namun, perbedaan tersebut tidak menjadi patokan kemuliaan seseorang. Pendidikan adalah proses pengembangan sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi kuat bagi individu dan masyarakat (Safri, 2016; Utomo et al., 2020).

Menurut para ahli, pendidikan adalah sebuah proses yang memanusiakan manusia, karena di harapkan mampu untuk memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan (Subaidi, 2017). Multikulturalisme merupakan sebuah pengakuan pluralisme budaya yang menumbuhkan sikap peduli. Multikulturalisme merupakan tanggapan terhadap keberagaman yang lebih baik. Komunitas yang berbeda harus menerima perlakuan yang sama oleh warga negara dan bangsa. Menurut (Azra, 2012), seperti yang dikutip dalam sebuah jurnal berjudul "Pendidikan Islam Multikulturalisme", ia menyatakan bahwa pendidikan multikultural berkembang setelah Perang Dunia dengan munculnya gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme. Tujuan dari pendidikan multikultural adalah untuk membentuk perilaku individu agar tidak meremehkan atau menghina budaya orang lain atau kelompok lain (Munjiat et al., 2023).

Pendidikan bertujuan untuk mengubah peserta didik dari belum dewasa menjadi dewasa. Seorang yang dewasa ditandai dengan memiliki karakter baik. Menurut Wuryanano, karakter dapat terbentuk melalui proses pembentukan pola pikir, sikap, tindakan, dan kebiasaan. Nilai-nilai yang mendasari perilaku manusia disebut karakter dan didasarkan pada norma agama, budaya, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetika.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*) yang difokuskan pada analisis konseptual terhadap literatur relevan mengenai pendidikan Islam multikultural dan pendidikan karakter dalam konteks

budaya bangsa Indonesia. Penelusuran sumber dilakukan terhadap buku, jurnal ilmiah, artikel konferensi, dan dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Pemilihan sumber didasarkan pada relevansi tema, kredibilitas penerbit, dan kontribusinya terhadap penguatan konsep multikulturalisme dan karakter dalam pendidikan Islam. Literatur yang digunakan dipilih melalui proses seleksi sistematis dengan menggunakan database akademik bereputasi seperti Scopus, Google Scholar, dan ScienceDirect. Seluruh data sekunder yang terkumpul dianalisis untuk memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam dan menyeluruh. Responden dalam penelitian ini adalah ide-ide yang dikonstruksi dari pandangan para ahli, hasil temuan terdahulu, serta praktik baik dalam pendidikan Islam dan pendidikan karakter yang direpresentasikan melalui berbagai karya ilmiah. Instrumen penelitian berbentuk panduan telaah literatur yang dikembangkan untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, pendekatan teoretis, dan hubungan antarvariabel yang relevan. Panduan tersebut disusun berdasarkan kerangka berpikir tematik guna memastikan konsistensi dan fokus dalam proses kajian pustaka. Validitas literatur dikonfirmasi melalui proses triangulasi sumber dan pengecekan silang antarreferensi. Prosedur ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis berasal dari sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap sumber-sumber tertulis yang memiliki keterkaitan langsung dengan isu pendidikan multikultural, pendidikan karakter, dan kebudayaan Indonesia. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikaji. Setiap temuan dibandingkan, dikontraskan, dan disintesis untuk membentuk pemahaman yang utuh terhadap hubungan antara konsep yang dikaji. Hasil analisis disajikan secara naratif dan argumentatif untuk menjelaskan signifikansi keterkaitan antara pendidikan Islam multikultural dan pendidikan karakter. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya kesimpulan yang berbasis bukti dan bersifat konseptual sebagai kontribusi terhadap pengembangan wacana pendidikan nasional.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Relevansi Pendidikan Multikultural dan Tujuan Pendidikan Islam

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kemajemukan dan keberagaman akan budaya yang sangat berbeda beda. Kemejemukan tersebut merupakan sebuah kejadian yang tidak akan mungkin dapat untuk di hindarkan (Deiniatur, 2017). Kemajemukan suatu bangsa dapat di lihat dari keberagaman agama dan faham faham yang di peluk. Berry, Portinga, dan Segall dalam penelitian mereka "*Cross-cultural Psychology: Research and Applications*" menyatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah membuat lingkungan sosial-politik yang memungkinkan individu untuk mengembangkan sikap-sikap yang positif terhadap kelompok lain (Saliro, 2019). Kymlicka dan Harjanto menganggap pendidikan multikultural sebagai upaya integrasi nasional yang mereka sebut sebagai "*multicultural nationalism* (Putra, 2017)." Menurut mereka, pendidikan multikultural dapat memelihara dan mengembangkan integrasi bangsa dengan baik, membentuk masyarakat yang adil dan dapat mempereratkan nilai-nilai yang sama

serta menghormati keberagaman etnis. Ini akan memungkinkan tercapainya *social and political unity*. Tujuan pendidikan Islam bukan hanya sebatas mengisi sebuah pemikiran dan pengetahuan akan tetapi membersihkan sebuah jiwa yang harus di isi dengan akhlak yang di nilai-nilai baik agar bisa menjalani kehidupan yang baik pula. Dapat disimpulkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan siswa sebagai individu yang memiliki akhlak mulia dan menghormati keragaman budaya. Ini sejalan dengan prinsip dalam pendidikan multikultural. Dalam literatur pendidikan Islam, Islam sangat penting bagi budaya dan tradisi yang berlaku dalam komunitas manusia, baik secara umum maupun hanya berlaku pada satu aspek tertentu.

### **Pendidikan budaya dan karakter bangsa**

Karakter memiliki tujuan untuk menjadi fondasi bagi perilaku manusia yang didasarkan pada norma-norma masyarakat, seperti norma agama, budaya, sosial, dan konstitusi. Banks, seperti yang dikutip dalam sebuah jurnal, berpendapat bahwa pendidikan multikultural adalah suatu keyakinan yang sudah terpatri dan mempelajari pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman, identitas, dan pendidikan individu, kelompok, maupun negara. Pendidikan multikultural diselenggarakan untuk membantu peserta didik dalam memahami berbagai perspektif budaya yang berbeda dari budaya mereka sendiri (Munjiat et al., 2023; Salsabila et al., 2022). Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik bagi masyarakat, termasuk pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai. Dalam hal ini, pendidikan karakter memfokuskan pada pembentukan empat karakter utama bagi warga belajar, yaitu sebagai manusia yang beragama, pribadi, sosial, dan sebagai warga bangsa. Dalam hal ini, pendidikan karakter multikulturalisme harus diterapkan dalam proses pembelajaran melalui proses pembiasaan dan pembelajaran karakter yang berfokus pada pola pikir, sikap, tindakan, dan pembiasaan yang membentuk kesadaran akan pentingnya saling menghormati dan menghargai keragaman budaya (Putra, 2019; Putra et al., n.d.).

### **Mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa**

Pencapaian tujuan seperti pengembangan karakter dan membentuk jati diri bangsa sangatlah penting dan harus direalisasikan melalui pendidikan yang terarah. Pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan moral dan akhlak merupakan prioritas dalam pengembangan karakter dan budaya yang ada sejak zaman dahulu. Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 menjadi dasar utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Istilah karakter sangat berkaitan dengan identitas dan ciri khas seseorang (Araniri, 2019; Hartawan, 2022). Karakter juga didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang menetap pada diri seseorang yang menggambarkan keberadaan mereka kepada orang lain. Sementara pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan akhlak yang ada dalam diri seseorang atau yang sering disebut dengan kekuatan batin dan karakter. Menurut Dwi R.A. Soetandyo, budi pekerti, watak, atau karakter adalah kesatuan pikiran, perasaan, dan keinginan atau kemauan yang menghasilkan energi, di mana budi berarti pikiran, perasaan, dan keinginan, sementara pekerti berarti energi. Energi dalam bahasa asing dikenal dengan istilah spirit atau roh. Roh dapat diartikan sebagai energi hidup, yang membuat

manusia dapat hidup, bernapas, dan bergerak. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, kecerdasan spiritual dapat dipahami sebagai kemampuan hidup manusia yang berasal dari hati yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dibudidayakan dalam mengatasi berbagai masalah hidup. Namun, dalam penerapannya, perlu ada pendekatan yang disebut dengan transdisiplineritas. Dalam kaitannya dengan pendidikan budaya dan karakter yang berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual, transdisiplineritas adalah pendekatan yang berusaha untuk mentransformasi dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke berbagai disiplin lain.

#### 4. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pendidikan Islam multikultural dengan pendidikan karakter merupakan pendekatan strategis dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran terhadap keberagaman budaya. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai religius, tetapi juga menanamkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Sementara itu, pendidikan karakter berfungsi sebagai penguat nilai-nilai kebangsaan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Oleh karena itu, relevansi antara pendidikan Islam multikultural dan pendidikan karakter dalam konteks budaya bangsa Indonesia menjadi semakin penting untuk diwujudkan dalam sistem pendidikan dasar. Secara teoretis, temuan ini memperluas pemahaman konseptual mengenai hubungan antara nilai-nilai Islam dan prinsip multikulturalisme dalam kerangka pendidikan karakter. Secara praktis, pendekatan ini memberikan dasar pengembangan kurikulum pendidikan dasar Islam yang lebih inklusif dan kontekstual dengan realitas sosial budaya Indonesia. Temuan ini juga dapat digunakan sebagai pedoman oleh pendidik dan perancang kebijakan dalam merancang materi pembelajaran yang membentuk karakter sekaligus menghargai keragaman. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup kajian yang masih terbatas pada studi pustaka, tanpa melibatkan data empiris dari praktik di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan yang mendalam guna menguji implementasi pendekatan ini dalam berbagai konteks sekolah dasar Islam di Indonesia, sehingga hasilnya dapat memperkaya kebijakan pendidikan nasional secara berkelanjutan.

#### Daftar Pustaka

- Araniri, N. (2019). Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh*, 1(1), 1-11.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kencana.
- Deiniatur, M. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Anak-Anak Melalui Model Pembelajaran Bermain Peran. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.1929>
- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 93-98.

<https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773>

- Irfan, C. D. (2021). Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.22518>
- Munjiat, S. M., Rifa'i, A., Jamali, J., & Fatimah, S. (2023). Progressivism of Multicultural Islamic Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 572–582. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.509>
- Putra, P. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume*, 9(2).
- Putra, P. (2019). Implementasi pendidikan karakter: integrasi lagu melayu sambas dalam pembelajaran pada min kabupaten sambas. *Sosial Budaya*, 16(2).
- Putra, P., Mawazi, & Hifza. (n.d.). Analysis of Adab Education According to Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *International Research-Based Education Journal*, 5(1).
- Safri, H. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 102–112. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.433>
- Saliro, S. S. S. (2019). Perspektif Sosiologis Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Singkawang. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(2), 283. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i2.3214>
- Salsabila, S. S., Rohmadani, A. I., Mahmudah, S. R., Fauziyah, N., & Sholihatien, R. A. N. (2022). Tantangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 99–110.
- Subaidi, S. (2017). Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanis. *Nadwa*, 10(1), 26. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.900>
- Utomo, S., Wibowo, S. S., Setiastuti, N., & Hakim, A. R. (2020). Innovation 4 . 0: Penilaian Tingkat Kesiapan Inovasi Perguruan Tinggi XYZ Menghadapi Revolusi Industri 4 . 0. *Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan*, 4(2), 118–123. <https://doi.org/10.30743/infotekjar.v4i2.2330>